

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam landasan dibawah ini dibahas tentang teori perdagangan internasional dan variabel-variabel lainnya.

1. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional dan Menurut Para Ahli

Perdagangan internasional merupakan transaksi perdagangan antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2001).

Mankiw (2006) menyatakan bahwa perdagangan antar negara di dunia berdasarkan keunggulan komparatif. Artinya adalah perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi. Perdagangan internasional juga diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan.

Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut manfaat perdagangan atau *gains from trade*. Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Boediono, 2000).

b. Teori Perdagangan Internasional Menurut Para Ahli

Konsep-konsep mengenai perdagangan internasional sudah muncul sejak abad ke tujuh belas dan delapan belas mengenai perdagangan internasional yang memunculkan filosofi ekonomi yang disebut merkantilisme. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor (Salvatore, 1992).

Selanjutnya muncul beberapa teori mengenai perdagangan internasional diantaranya :

1) Teori Keunggulan Absolute

Teori keunggulan absolut dicetuskan pertama kali oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolut (*Absolute advantage*), yaitu jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam

memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan menjadi meningkat (Salvatore, 1992).

2) Teori Keunggulan Komparatif

Menurut David Ricardo yang ditulis dalam bukunya *Principle of Political Economy and Taxation* tahun 1817, meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (Salvatore, 1992).

3) Teori Proporsi Faktor Produksi

Teori Faktor Proporsi (*factor proportion*) dari Heckscher-Ohlin disebut juga teori modern. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Basis dari keunggulan komparatif adalah: (a) faktor *endowment*, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara; (b) faktor *intensity*, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi, apakah *labor intensity* atau *capital intensity* (Salvatore, 1992).

4) Teori Keunggulan Kompetitif

Menurut Michael E. Porter (1990) *The Competitive Advantage of Nation* adalah tentang tidak adanya korelasi langsung antara dua faktor produksi (sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara untuk dimanfaatkan menjadi daya saing dalam perdagangan. Porter mengungkapkan bahwa ada empat kondisi utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional yaitu : (a) kondisi faktor produksi; (b) kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri; (c) eksistensi industri pendukung; (d) kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

Negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh kondisi faktor produksi yang baik, permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri yang tinggi, industri hulu atau hilir yang maju dan persaingan domestik yang ketat (Salvatore, 1992).

2. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional adalah tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari perdagangan internasional (Nopirin, 1999). Instrumen kebijakan perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

1) Kebijakan Perdagangan Internasional

Meliputi tindakan pemerintah mengatur dan mengawasi terhadap rekening yang sedang berjalan (*current account*) dari neraca pembayaran internasional, khususnya tentang ekspor dan impor barang atau jasa. Misalnya adalah tarif terhadap impor, *bilateral trade agreement* dan lainnya (Nopirin, 1999).

2) Kebijakan Pembayaran Internasional.

Meliputi tindakan pemerintah terhadap rekening modal (*capital account*) dalam neraca pembayaran internasional. Contohnya adalah pengawasan terhadap lalu lintas devisa (*exchange control*) atau pengaturan lalu lintas jangka panjang (Nopirin, 1999).

3) Kebijakan Bantuan Luar Negeri

Tindakan atau kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (*grants*), pinjaman (*loans*), bantuan yang bertujuan untuk membantu rehabilitasi serta pembangunan dan bantuan militer terhadap negara lain (Nopirin, 1999).

3. Impor

Dalam perdagangan internasional di bedakan menjadi dua yaitu impor dan ekspor. Impor adalah pembelian barang dan jasa dari luar negeri dengan perjanjian kerja sama antar dua negara atau lebih, sedangkan ekspor adalah penjualan barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri dengan perjanjian kerja sama antar dua negara atau lebih.

Impor adalah salah satu bentuk perdagangan dengan memindahkan barang dari luar negeri kedalam negeri ke dalam wilayah pabean suatu negara sesuai ketentuan yang berlaku di negara tersebut (Roselyne, 1997).

Impor ini terjadi karena suatu negara belum mampu memproduksi suatu komoditi yang disebabkan kekurangan tenaga ahli, teknologi yang canggih dan biaya produksi dianggap lebih tinggi dari pada biaya untuk impor suatu barang atau jasa. Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang-barang yang bisa bersaing dengan barang dari luar negeri. Pendapatan nasional dari sebuah negara menjadi salah satu faktor kemampuan suatu negara untuk membeli barang-barang dari luar negeri (Deliarnov, 1995).

Tujuan dari impor ini untuk mengamankan neraca pembayaran, mendorong kelancaran arus perdagangan luar negeri dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Syarif Arbi (2005) ada tiga golongan dalam impor suatu barang:

- 1) Barang-barang konsumsi yang meliputi, makanan, dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan olahan, alat angkut bukan untuk industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama, dan tidak tahan lama.
- 2) Bahan baku dan penolong yang meliputi, makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadang dan perlengkapan.
- 3) Barang modal yang meliputi, barang modal selain alat angkut, mobil penumpang, dan alat angkut untuk industri.

Perubahan nilai impor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial politik, pertahanan dan keamanan, inflasi, kurs valuta asing serta tingkat pendapatan dalam negeri yang diperoleh dari sektor-sektor yang mampu memberikan pemasukan selain perdagangan internasional.

4. Impor Minyak Mentah

Impor merupakan suatu kegiatan memasukkan barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah ke dalam peredaran masyarakat yang dibayar menggunakan valuta asing (Amir, 2000).

Minyak mentah atau petroleum adalah bahan bakar fosil yang sudah terkubur didalam perut bumi berjuta-juta tahun yang berbentuk cairan hitam kental. Minyak mentah merupakan bahan baku untuk pembuatan aspal, bahan bakar minyak seperti bensin, pertamax, pertalite, solar, dan produk kimia (ESDM, 2012)

5. Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah

1) Cadangan Devisa

Cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: yaitu likuid, dalam denominasi mata uang asing utama, di bawah kontrol otoritas moneter, dan dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional (Rachbini, 2000). Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi *balance of payment* (BOP) atau neraca pembayaran internasional negara tersebut. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

Menurut Tjahjono, cadangan devisa suatu negara dipengaruhi oleh transaksi berjalan dan impor. Perkembangan transaksi berjalan suatu negara perlu diwaspadai dengan cermat, karena defisit transaksi

berjalan yang berjalan yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menekan cadangan devisa. Oleh karena itu defisit transaksi berjalan sering kali dipandang sebagai signal ketidakseimbangan makro ekonomi yang memerlukan penyesuaian nilai tukar atau kebijakan makro ekonomi yang lebih ketat. Menurut Bank Dunia ada beberapa peran dari cadangan devisa adalah (a) Melindungi negara dari ancaman eksternal; (b) Besarnya cadangan devisa merupakan faktor penting dalam pencapaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman; (c) Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar.

2) Kurs

Nilai tukar atau kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeriterhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri (Mankiw 2006).

Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar, bank sentral pada waktu-waktu

tertentu melakukan intervensi di pasar-pasar valuta asing, khususnya pada saat terjadi gejolak yang berlebihan. Menurut Mankiw (2006) kurs dapat dibedakan menjadi dua yaitu (a) Kurs nominal (nominal exchange rate) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil (real exchange rate) adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara.

Sedangkan dalam bukunya Sadono Sukirno (2004) kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar atau kurs riil biasa disebut dengan term of trade. Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta asing, yang selanjutnya menyebabkan perubahan kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: (a) perubahan dalam cita rasa masyarakat; (b) Perubahan harga barang ekspor dan impor; (b) kenaikan harga umum (inflasi); (c) perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

3) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domesti Bruto adalah salah satu instrumen untuk mengukur pendapatan nasional, tujuan dari PDB sebagai peringkasan kegiatan ekonomi dalam suatu nilai mata uang tertentu dan dalam kurun waktu tertentu (Mankiw,2006). Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebutdalam kurun waktu tertentu. Perekonomian di negara-negara berkembang, barang dan jasa yang dihasilkan atau

diproduksi bukan saja hanya dihasilkan oleh perusahaan milik negara tersebut atau penduduk lokal, tetapi yang dihasilkan penduduk asing maupun perusahaan asing didalam negara tersebut.

4) Produksi

Richard Ruggles mengemukakan produksi adalah setiap proses yang menciptakan suatu barang atau memperbesar nilai suatu barang. Produksi juga dapat di artikan sebagai upaya untuk menciptakan barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki dampak bagi hajat hidup orang banyak. Menurut Salvatore (2006), produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* beberapa barang atau jasa. Data produksi minyak menurut indexmundi Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan minyak mentah di negara sendiri, dimana dalam data tersebut jumlah produksi Indonesia tiap tahun terus menurun hingga terendah nya di tahun 2015 yaitu sebesar 841.00 barel per hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan Indonesia terus melakukan impor minyak mentah sampai ditemukan energi alternatif pengganti minyak mentah.

Menurut catatan Badan Pengelola Migas (BP Migas) cadangan hanya cukup digunakan selama kurang lebih 12-15 tahun lagi, terhitung pada tahun 2012 sebesar 392 miliar barels dengan asumsi bahwa apabila cadangan baru yang siap produksi belum ditemukan Indonesia dipastikan akan mengalami krisis energi.

5) Konsumsi

Samuelson dan Nordhaus (2005) mengemukakan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk pembelian barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi mempengaruhi tingkat konsumsi khususnya pada penggunaan alat transportasi dan sarana lain untuk kegiatan sehari-hari yang memerlukan bahan bakar minyak yang jumlahnya tidak sedikit pula. Data Statistical Review of World Energy 2017 yang baru-baru ini dirilis oleh British Petroleum (BP) menunjukkan lima negara emerging market menjadi negara yang paling haus energi dalam sepuluh tahun terakhir. Kelima negara tersebut adalah China, India, Brazil, Arab Saudi dan Indonesia. Berbeda dengan Eropa yang harus menghadapi krisis ekonomi berkepanjangan yang menyebabkan konsumsi minyaknya cenderung mengalami penurunan, negara kita justru mampu memacu pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas enam persen. Menurut data BP Statistical Review Of World Energy 2017, konsumsi minyak mentah Indonesia mencapai 75,26 juta ton merupakan puncak tertinggi dibandingkan tahun 1980 hingga 2013. Selama ini Indonesia bergantung terhadap energi fosil yang jelas sumber dayanya tidak dapat diperbarui, oleh sebab itu Indonesia sebaiknya segera melakukan sebuah inovasi dan memanfaatkan energi terbarukan untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

6) Harga minyak dunia

Merupakan total uang yang harus diperlukan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang diinginkan. Harga minyak terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan dari minyak mentah tersebut. Masih banyak negara di dunia yang masih bergantung kepada ketersediaan minyak mentah dalam kehidupan sehari-hari dinegaranya oleh sebab itu jika terjadi kenaikan harga minyak dunia menyebabkan menurunkan nilai mata uang bagi negara-negara importir minyak seperti mata uang rupiah. Karena kenaikan dari harga ini negara harus memiliki cukup valuta asing yang cukup banyak untuk melakukan transaksi perdagangan internasional minyak mentah dari negara pengekspor. Menurut Agustina dan Reny (2014) kegiatan ekonomi suatu negara jadi terhambat jika harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan, karena hal tersebut maka suatu negara memerlukan lebih banyak devisa agar dapat bertransaksi di pasar internasional.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara cadangan devisa dengan impor minyak mentah di Indonesia

Cadangan devisa memiliki hubungan positif terhadap peningkatan impor. Ketika cadangan devisa dan kebutuhan suatu negara mengalami peningkatan tanpa diiringi dengan peningkatan produktifitas dalam negeri maka akan terjadi impor. Posisi cadangan devisa suatu negara

biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan, jika cadangan devisa yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan (Riris 2011).

Tipisnya persediaan valuta asing yang dimiliki suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga bisa memerosotkan kredibilitas mata uangnya. Pernyataan yang sama juga penelitian yang dilakukan oleh Ranjini dan Ekayanake (2010), dalam penelitian yang membahas mengenai permintaan impor dengan analisis empiri, mereka menyimpulkan bahwa kegiatan impor sangat tergantung cadangan devisa

2. Hubungan antara kurs dengan impor minyak mentah di Indonesia

Kurs rupiah terhadap US\$ memiliki hubungan positif terhadap impor Indonesia. Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (exchange rate). Nilai tukar muncul karena masing-masing negara memiliki mata uangnya sendiri, sehingga diperlukan mata uang yang secara global digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan untuk melakukan pembayaran ke luar negeri.

Dalam sistem nilai tukar internasional mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas

ekspor maupun impor. Jika nilai tukar internasional mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi harganya akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun, jaadi nilai tukar internasional mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. apabila nilai tukar internasional dalam hal ini dollar meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).

3. Hubungan antara PDB dengan impor minyak mentah di Indonesia

Produk Domestik Bruto memiliki hubungan positif terhadap peningkatan impor. Karena pendapatan nasional sangat mempengaruhi pola konsumsi, biasanya pola konsumsi penduduk yang meningkat di negara sedang berkembang akan diikuti oleh kecenderungan meningkatkan impor, hal ini disebabkan produktivitas di negara tersebut belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. dalam kenyataan, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. sehingga untuk menaksir perubahan output angka yang digunakan adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai produk domestik bruto (Mankiw,2006).

Impor juga ditentukan oleh kemampuan masyarakat suatu negara untuk membeli barang-barang buatan luar negeri, yang berarti besarnya impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara tesebut.makin tinggi tingkat pendapatan, serta makin rendah kemampuan negara dalam

menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor makin tinggi dan makin banyak terdapat defisit dalam pendapat nasional (Deliarnov, 2005).

4. Hubungan antara konsumsi dengan impor minyak mentah di Indonesia

Konsumsi minyak memiliki hubungan positif dengan impor minyak mentah di Indonesia karena meningkatnya konsumsi minyak mentah di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan dari impor minyak mentah, selain itu belum dikembangkan barang substitusi pengganti minyak mentah yang digunakan sebagai bahan bakar, selain itu penurunan produksi minyak dari dalam negeri menjadi salah satu penyebabnya. Sehingga untuk menutupi kekurangan pasokan didalam negeri pemerintah melakukan kebijakan impor minyak mentah (Nopirin, 1993).

5. Hubungan antara produksi dengan impor minyak mentah di Indonesia

Produksi minyak memiliki hubungan negatif dengan impor minyak karena kenaikan dari produksi minyak bisa menurunkan impor minyak mentah. Dimana produksi diartikan sebagai kesanggupan suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang diproduksi oleh negara-negara untuk bersaing dengan barang dan jasa produksi domestic mempengaruhi besarnya impor suatu negara. Akan tetapi kecenderungan untuk mengimpor akan semakin tinggi jika barang dan jasa produksi luar negeri lebih baik dari segi kualitas, mutu dengan harga yang relatif murah (Herlambang, 2001).

1. Hubungan antara harga minyak dunia dengan impor minyak mentah di Indonesia

Harga memiliki pengaruh negatif dengan impor minyak mentah karena apabila terjadi kenaikan harga minyak dunia maka akan berakibat penurunan jumlah impor minyak mentah. Hal ini disebabkan kenaikan dari harga minyak berdampak pada jumlah valas yang harus dimiliki negara. Dalam penelitian Agustina dan Reny (2014) mengemukakan bahwa kegiatan ekonomi suatu negara jadi terhambat jika harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan, karena hal tersebut maka suatu negara memerlukan lebih banyak devisa agar dapat bertransaksi di pasar internasional. Penelitian yang dilakukan Wayan dan Ida (2014) menunjukkan harga minyak mentah berpengaruh negatif terhadap impor minyak mentah Indonesia, dimana harga ini terjadi karena adanya penawaran dan permintaan apabila harga rendah permintaan akan impor semakin tinggi begitupun sebaliknya

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam menulis skripsi, sebagai berikut:

Penelitian Ni Wayan Jesni Umantari dan Ida Bagus Dasarna (2015) dengan judul pengaruh pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa terhadap impor minyak bumi Indonesia dengan model analisis regresi linear berganda. Dimana pendapatan perkapita, harga,

kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa sebagai variabel dependen dan impor minyak bumi sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan per kapita, harga, kurs, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Sedangkan secara parsial pendapatan perkapita dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minyak bumi Indonesia, harga dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia.

Penelitian Made Ayu Julia Kusuma Dewil dan I Wayan Sudirman yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi di Indonesia tahun 1996-2015. Penelitian ini menggunakan sistem analisis regresi berganda dengan data time series, objek dari penelitian harga, kurs valas, dan cadangan devisa dan impor minyak bumi di Indonesia tahun 1996-2015. Hasil analisis data ditemukan bahwa secara simultan variabel harga, kurs valuta asing, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia. Secara parsial variabel harga tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor minyak bumi. Secara parsial variabel kurs valuta asing tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi, dan variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia.

Penelitian Putri Agung Sukma Tresyandari (2006) meneliti pengaruh subsidi minyak, cadangan devisa, dan jumlah kendaraan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005. Teknik analisis yang digunakan

adalah analisis regresi berganda, hasil dari penelitian ini adalah cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005. Sedangkan jumlah kendaraan dan subsidi minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005.

Penelitian Sofie Fadhila Chomas *et al.* (2014) impor BBM terhadap nilai tukar. Metode analisis yang digunakan yaitu melihat trend dan sejarah menggunakan data sekunde dan jenis data time series dari tahun 1997-2014. Hasil dari penelitian ini membahas dampak dari nilai tukar yang terus memburuk seiring dengan kenaikan impor bahan minyak di dunia. Kenaikan konsumsi bahan bakar secara berlanjutan telah berpengaruh terhadap impor minyak yang berakibat pada neraca transaksi berjalan memburuk sehingga nilai tukar rupiah melemah.

Penelitian Edwin Ramandhika Utama (2013) dengan judul impor minyak mentah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan *Error Correction Model* (ECM). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi minyak mentah, konsumsi minyak mentah dan harga minyak internasional terhadap impor minyak. Jenis penelitian ini menggunakan data runtut waktu dari tahun 1980-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi minyak mentah, konsumsi minyak mentah dan harga minyak internasional secara serempak berpengaruh signifikan. Produksi minyak mentah berpengaruh negatif dan signifikan. Konsumsi minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan harga minyak mentah internasional berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian Wulan Lestari (2006) analisis faktor yang mempengaruhi nilai total impor Indonesia tahun 1993-2005 variabel yang digunakan adalah PDB, kurs, inflasi, dan impor migas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDB, kurs, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor migas Indonesia. Sedangkan secara parsial PDB berpengaruh positif dan signifikan. Kurs dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor migas Indonesia tahun 1993-2005

Penelitian Lisa Revania (2014) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor komoditas jagung di Indonesia tahun 1982-2012. Metode analisis yang digunakan adalah ECM. Variabel yang digunakan adalah produksi, kurs, GDP, konsumsi industri, konsumsi rumah tangga, harga jagung impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel produksi, GDP, konsumsi industri, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap impor jagung, sedangkan dalam jangka panjang, produksi, kurs, GDP, konsumsi industri, konsumsi rumah tangga dan harga jagung impor terbukti berpengaruh signifikan terhadap impor jagung di Indonesia.

Penelitian George Marbuah, (2014) dengan judul memahami perilaku permintaan impor minyak di Ghana. Menggunakan deret waktu dari tahun 1980-2012. Variabel yang digunakan permintaan minyak mentah, impor, real effective exchange rate, produksi minyak, GDP, pertumbuhan penduduk. Metode analisis yang digunakan adalah *ECM (Error Correction Model)*.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan jangka panjang maupun jangka pendek terhadap impor minyak di Ghana, Gdp berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak di Ghana. Nilai tukar berpengaruh tidak signifikan dalam jangka panjang sedangkan jangka berpengaruh signifikan terhadap impor minyak di Ghana. Produksi minyak berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang maupun pendek terhadap impor minyak di Ghana. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap impor minyak di Ghana.

Penelitian Zhou dan Wu (2007) dengan judul faktor-faktor yang menentukan impor minyak ke Cina. Variabel yang digunakan harga minyak mentah produksi energi domestik, output industri dan sektor transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan harga yang positif dan inelastis untuk impor minyak, nilai tambah output industri, output energi dan sektor transportasi elastisitas, produksi minyak domestik berpengaruh signifikan dalam menentukan impor minyak

Abdullah et al (2015) pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap impor minyak di Pakistan(data bulanan dari tahun 1981 sampai 2014). Variabel yang digunakan adalah harga minyak mentah dan impor minyak mentah, Metode analisis menggunakan *ECM (Error Correction Model)*. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan dalam jangka panjang harga minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap impor minyak mentah, sedangkan dalam jangka pendek harga tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minyak di Pakistan .

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Alat analisis	Hasil penelitian
1	Ni Wayan Jesni Umantari dan Ida Bagus Dasarna (2014).	Pengaruh pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa terhadap impor minyak bumi Indonesia.	Variabel yang digunakan adalah pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika, dan cadangan devisa. Alat analisis menggunakan model analisis regresi berganda.	Secara simultan variabel pendapatan per kapita, harga, kurs, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Sedangkan secara parsial pendapatan perkapita dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia, harga dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia.
2	Made Ayu Julia Kusuma Dewi dan I Wayan Sudirman (2017)	Analisis faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi di Indonesia tahun 1996-2015.	Variabel yang digunakan adalah harga, kurs valuta asing, dan cadangan devisa. Alat analisis menggunakan model analisis regresi berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga, kurs valuta asing, dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia. Secara parsial variabel harga tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor minyak bumi. Secara parsial variabel kurs valuta asing tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi, dan variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi di Indonesia.

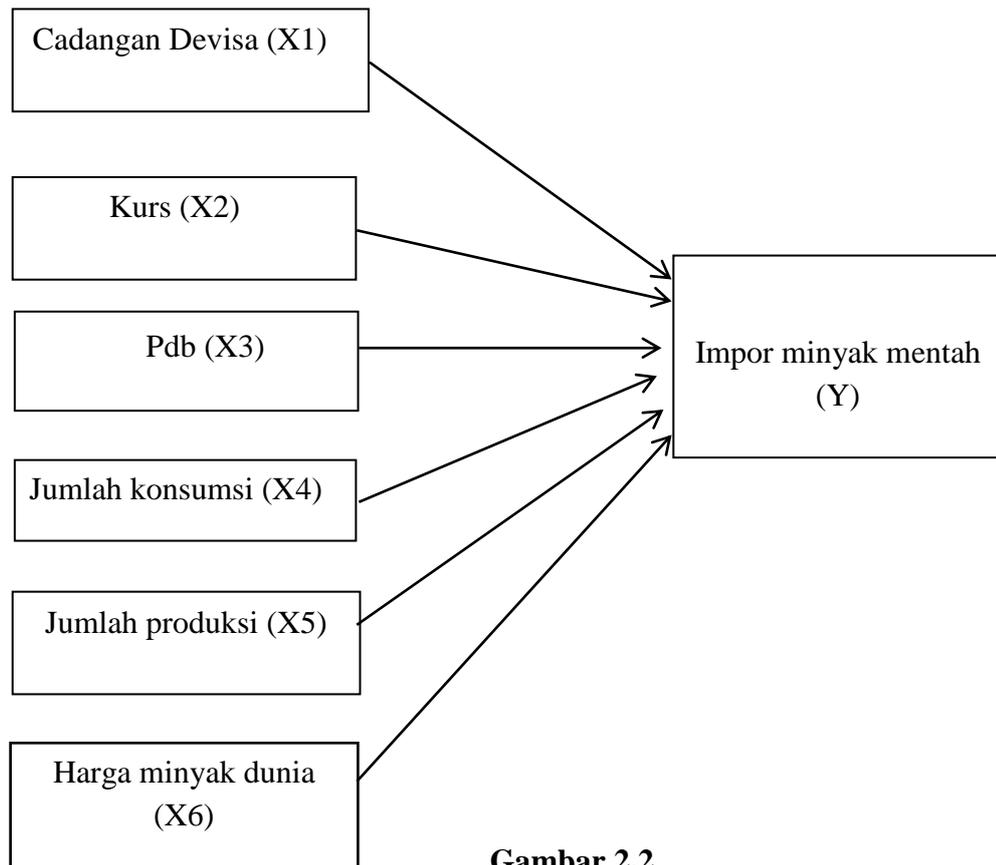
3	Putri Agung Sukma Tresyan dari (2006)	Pengaruh subsidi minyak, cadangan devisa, dan jumlah ekspor terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005	Variabel yang digunakan adalah subsidi minyak, cadangan devisa, jumlah kendaraan, dan jumlah impor minyak di provinsi Bali. Alat analisis menggunakan model analisis regresi berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005. Sedangkan jumlah kendaraan dan subsidi minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minyak provinsi Bali periode 1990-2005.
4	Sofie Fadhila Chomas <i>et al.</i> (2014).	Pengaruh impor minyak mentah terhadap nilai tukar dari tahun 1997-2014.	Variabel yang digunakan adalah impor minyak bumi dan nilai tukar. Metode analisis yang digunakan yaitu melihat trend dan sejarah.	Hasil dari penelitian ini membahas dampak dari nilai tukar yang terus memburuk seiring dengan kenaikan impor bahan minyak di dunia. Kenaikan konsumsi bahan bakar secara berkelanjutan telah berpengaruh terhadap impor minyak yang berakibat pada neraca transaksi berjalan memburuk sehingga nilai tukar rupiah melemah.
5	Edwin Raman dhika Utama (2013).	Impor minyak mentah di Indonesia dari tahun 1980-2012.	Variabel yang digunakan adalah produksi minyak mentah, konsumsi minyak mentah, harga minyak internasional dan impor minyak. Metode analisis yang digunakan <i>Error Correction Model</i> (ECM).	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi minyak mentah, konsumsi, minyak mentah dan harga minyak mentah internasional secara serempak berpengaruh signifikan. Produksi minyak mentah berpengaruh negatif dan signifikan. Konsumsi minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan. Harga minyak mentah internasional berpengaruh negatif dan signifikan.

6	Wulan Lestari (2006)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Total Impor Indonesia Tahun 1993-2005	Variabel yang digunakan adalah PDB, Kurs, inflasi, dan impor migas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDB, kurs, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor migas Indonesia. sedangkan secara parsial PDB berpengaruh positif dan signifikan. Kurs dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap impor migas Indonesia tahun 1993-2005
7	Lisa Revana (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Impor komoditas jagung di Indonesia tahun 1982-2012	Variabel yang digunakan adalah produksi, kurs, GDP, konsumsi industri, konsumsi rumah tangga, harga jagung domestik, dan harga jagung impor. Metode analisis yang digunakan adalah <i>Error Correction Model</i> (ECM).	Hasil penelitian ini dalam jangka pendek, variabel produksi, GDP, konsumsi industri, dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap impor jagung, sedangkan dalam jangka panjang, produksi, kurs, GDP, konsumsi industri, konsumsi rumah tangga dan harga jagung impor, terbukti berpengaruh signifikan terhadap impor jagung di Indonesia.
8	George Marbuah, (Swaden, 2014)	Memahami perilaku permintaan impor minyak di Ghana. Menggunakan deret waktu dari tahun 1980-2012	Variabel yang digunakan permintaan minyak mentah, impor, exchange rate, produksi minyak, Gdp, pertumbuhan penduduk.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan jangka panjang maupun jangka pendek terhadap impor minyak di Ghana, Gdp berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak di Ghana. Nilai tukar berpengaruh tidak signifikan dalam jangka panjang sedangkan jangka pendek berpengaruh signifikan

				terhadap impor minyak di Ghana. Produksi minyak berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang maupun pendek terhadap impor minyak di Ghana. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap impor minyak di Ghana.
9	Zhou dan Wu (2007)	Faktor-faktor yang menentukan impor minyak ke Cina	Variabel yang digunakan harga minyak mentah produksi energi domestik, output industri dan sektor transportasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan harga yang positif dan inelastis untuk impor minyak, nilai tambah output industri, output energi dan sektor transportasi elastisitas, produksi minyak domestik berpengaruh signifikan dalam menentukan impor minyak.
10	Abdullah <i>et al</i> (2015)	Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap impor minyak: Pakistan (data bulanan dari tahun 1981-2014)	Variabel yang digunakan adalah harga minyak mentah dan impor minyak mentah, Metode analisis menggunakan ECM	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan dalam jangka panjang harga minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap impor minyak mentah, sedangkan dalam jangka pendek harga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan impor minyak.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka pemikiran kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang didukung oleh teori-teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.

2. Diduga variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
3. Diduga variabel pdb berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
4. Diduga variabel jumlah konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
5. Diduga variabel jumlah produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.
6. Diduga variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak mentah di Indonesia.